

**FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
RISK DISCLOSURE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015-2017)**

Ingrid Nathaniela
ingridnathaniela@gmail.com

Achmad Badjuri
badjuri@edu.unisbank.ac.id
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan. Tata kelola perusahaan tersebut adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan jumlah anggota komite audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel sebanyak 66 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Risk Disclosure*. Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Risk Disclosure*. Variabel Kepemilikan Institusional, Jumlah Anggota Komite Audit dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Risk Disclosure*.

Kata Kunci: tata kelola perusahaan, tingkat profitabilitas, pengungkapan risiko

ABSTRAK

This research was conducted to test the effect of corporate governance to risk disclosure of bank firms. Corporate governance are indentified as the Board Size, The Propotion Of Independent Director, Managerial Ownership, Internasional Ownership, Level Of Profitability and number of audit committe members. The population used in this study is the Banking Company listed ini Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2017. Sampling method used is purposive sampling, with a total sampel 66 companies. The test results showed that the variable The Board Size and Managerial Ownership positive and significant on the Risk Disclosure. The Propotion Of Independent Director positive and no significant on the Risk Disclosure. Internasional Ownership, Level Of Profitability and Number Of Audit Committe Members negative and no significant on the Risk Disclosure.

Keywords : *corporate governance, level of profitability, risk disclosure*

PENDAHULUAN

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang tidak dapat dihindari oleh suatu perusahaan. salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi risiko adalah dengan melakukan pengungkapan risiko.

Peraturan pengungkapan risiko diatur dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 yang menggantikan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan LK Nomor: Kep-134/BL/2006 tentang: kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik. Aturan lain yang mengatur tentang pengungkapan risiko adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No. 60 (Revisi 2010) tentang instrumen keuangan: pengungkapan yang menyebutkan bahwa informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan tingkat risiko dari instrumen keuangan harus diungkapkan.

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Dewan komisaris adalah organisasi perseroan yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perseroan dikelola sesuai dengan tujuan dan perusahaan (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016).

Proporsi dewan komisaris independen diperlukan dalam perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko. Perusahaan dengan

presentase dewan komisaris independen yang semakin tinggi maka lebih mungkin untuk mengungkapkan secara luas serta proses manajemen informasi (Baek *et al.*, 2009).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu pengaruh dari pengungkapan risiko perusahaan. Masing-masing pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan untuk memaksimalkan tujuannya. Peran manajemen tidak hanya mengelola perusahaan tetapi juga mengontrol dan mengawasi jalannya perusahaan (Indriyani, 2014).

Kepemilikan institusional bertugas untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang dapat mengendalikan manajemen melalui proses *monitoring* untuk mengurangi tindakan manajemen melakukan manipulasi informasi mengenai risiko yang diungkapkan (Mubarak, 2013).

Profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang didapat. Dengan tingkat profitabilitas Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diikuti dengan tingkat risiko yang tinggi sehingga mendorong suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih luas (Ruwita dan Harto, 2013).

Komite Audit sebagai komite penunjang dewan komisaris diperkirakan dapat mempengaruhi praktik pengungkapan risiko perusahaan (Mubarak, 2013). SE-03/PM/2000 mewajibkan semua perusahaan publik untuk memiliki komite audit.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang berkaitan dengan *principal* (pemegang saham) dengan *agen* (manajemen). Pemegang saham mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama (Amelia, 2015). Karena teori ini merupakan konsep dasar dari *corporate governance*, diharapkan dapat menjadi alat

untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan (Sekaredi, 2011).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Risk Disclosure*

Dewan komisaris akan lebih efektif dalam melakukan pengawasan apabila ukurannya lebih besar, sehingga manajemen dan pemegang saham dapat saling mengawasi dan terhindari dari munculnya asimetri informasi. Pada penelitian yang dilakukan Aditya (2015), menghasilkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *risk disclosure*.

Bedasarkan penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Risk Disclosure*.

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Risk Disclosure*

Dewan komisaris independen membantu pekerjaan dewan direksi yang bertugas menjaga dan memajukan kepentingan para pemegang saham yang cenderung menuntut kepada komisaris independen untuk melakukan pengungkapan secara luas. Penelitian yang dilakukan oleh Kencana dan Lastanti (2018) yang menghasilkan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Bedasarkan penjeleasan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Risk Disclosure*.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Risk Disclosure*

Bedasarkan *agency theory* yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, manajer memiliki dua peran yaitu sebagai pengelola perusahaan dan sebagai pemegang saham (Aditya, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Eng dan Mak (2003) yang menghasilkan

kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Bedasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Risk Disclosure.

4. Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap *Risk Disclosure*.

Struktur kepemilikan bertindak sebagai pengawas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan tahunan, maka kepemilikan instiusional sebagai salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan. Penelitian Aditya (2015) menghasilkan kepemilikan instiusional berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*.

Bedasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif terhadap Risk Disclosure.

5. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Risk Disclosure*.

Dengan laba yang tinggi maka perusahaan memiliki dana yang cukup untuk mengelompokan, mengelola dan mengumpulkan informasi yang bermanfaat dan dapat menyajikan *risk disclosure*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruwita dan Harto (2013) menghasilkan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Bedasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Risk Disclosure.

6. Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit terhadap *Risk Disclosure*.

Berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraanya sendiri dapat dikurangi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksito (2016) menghasilkan

jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

Bedasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Jumlah Anggota Komite Audit berpengaruh positif terhadap Risk Disclosure

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dengan tujuan untuk mengetahui *risk disclosure* perusahaan.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan pada tahun 2015 s.d. 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan *Purposive sampling* adalah agar informasi yang diperoleh yang disesuaikan dengan penelitian dapat diolah secara tepat sasaran.

Kriteria sampel yang digunakan:

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 s.d. 2017;
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2015 s.d 2017;
3. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang memiliki data-data terkait dengan variabel penelitian;
4. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015 s.d 2017.

5.

Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan untuk tahun 2015 s.d 2017. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan instiusional, tingkat profitabilitas dan jumlah anggota komite audit pada laporan

keuangan perbankan 2015 s.d 2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Pengungkapan risiko adalah pemberian informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan oleh *agent* kepada *stakeholder*. Pengukuran variabel dependen *Risk Disclosure Index* (RDI).

$$RDI = \frac{\text{Jumlah RDI diungkapkan}}{\text{jumlah skor RDI}}$$

2. Variabel Independen

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organisasi perseroan yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perseroan dikelola dengan tujuan perusahaan. variabel ukuran dewan komisaris dihitung dengan cara:

$$UDK = \text{Ukuran Dewan Komisaris}$$

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki peran sebagai pengendali apabila terjadi konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Perhitungan Proporsi Komisaris Independen

$$PKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Kom Ind}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Manajerial

Peran kepemilikan manajerial dalam hal ini tidak hanya dalam mengelola perusahaan dengan baik tetapi juga mengontrol serta mengawasi jalannya perusahaan, sehingga semakin besar kepemilikan manajemen maka semakin lebih memonitoring kegiatan perusahaan. Perhitungan variabel kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manaj}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga baik domestik maupun asing (pemerintah, perusahaan asuransi, bank, warga negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah republik indonesia). Perhitungan variabel kepemilikan institusional dengan menggunakan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham Inst}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Tingkat Profitabilitas

Return On Assets (ROA) dipilih sebagai proksi tingkat profitabilitas dalam penelitian ini. *Return On Assets* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu yang dilakukan. formula yang digunakan dalam menghitung *Return On Assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Jumlah Anggota Komite Audit

Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, sehingga jumlah anggota komite audit minimal 3 (tiga) orang. Ukuran komite audit dalam penelitian ini adalah:

$$JAKA = \sum \text{Komite Audit}$$

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari

adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi (Priyatno, 2016:117).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2016:154).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2016:134).

3. Model Regresi

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006:82).

5. Uji Determinasi

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2016:95).

6. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel.

7. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

1. Dari data Ukuran Dewan Komisaris (UDK) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,38, Ukuran dewan komisaris minimum adalah 2 orang dan ukuran dewan komisaris maksimum adalah 10 orang. Standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,879.
2. Dari Data Proporsi Dewan Komisaris Independen (PKI) memiliki nilai rata-rata 0,5997, Proporsi komisaris independen minimum adalah 0,40 dan Proporsi komisaris independen maksimum adalah 1,00. Standar deviasi proporsi komisaris independen sebesar 0,15382.
3. Dari data Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai rata-rata 0,1851034, Kepemilikan manajerial minimum adalah 0,00002 dan Kepemilikan manajerial maksimum adalah 0,87228. Standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0,27043641.
4. Dari data Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7415536, Kepemilikan institusional minimum adalah 0,00862 dan kepemilikan institusional maksimum sebesar 0,780211. Standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 1,13696648.
5. Dari data *Return On Assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0138877, *Return On Assets* minimum adalah 0,00128 dan *Return On Assets* maksimum adalah 0,03108. Standar Deviasi *Return On Assets* sebesar 0,00757315.
6. Dari data Jumlah Anggota Komite Audit memiliki rata-rata 3,98, Jumlah anggota komite audit minimum adalah 3 dan Maksimum jumlah anggota komite audit sebesar 6. Standar deviasi jumlah anggota komite audit sebesar 0,969.

7. Dari data pengungkapan risiko pada laporan tahunan yang terdiri dari 46 items, indeks pengungkapan risiko yang diperoleh sebesar 0,7154147, Indeks pengungkapan risiko terkecil adalah 0,41304. Sedangkan Indeks pengungkapan risiko terbesar adalah 0,82609. Standar deviasi Pengungkapan risiko adalah 0,09369698.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan *skewness* dan *kurtosis* setelah dilakukan *outlier* didapatkan hasil bahwa data tersebut dengan nilai *skewness* sebesar -0,6240 dan nilai *kurtosis* -1,5046 yang berarti $\pm 1,96$. Maka dapat disimpulkan, variabel-variabel tersebut terdistribusi normal. Persyaratan dari Uji Normalitas data yaitu untuk alpha 0,05 nilai kritisnya $\pm 1,96$.

Uji Multikolonieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga tidak melebihi 10 menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Hasil *Durbin – Watson* sebesar 1,833 lebih besar dari du: 1,8151 dengan 4-du: 2,1849. Maka dapat disimpulkan hasil uji Autokorelasi $1,833 < 1,8151 < 2,1849$. Hasil tersebut dapat menjelaskan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedstisitas

Sig dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan ini tidak terjadi heterokedstisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{RDI} = \alpha + \beta_1 0,018 + \beta_2 0,035 + \beta_3 0,063 + \beta_4 (-0,007) + \beta_5 (-1,623) + \beta_6 (-0,010) + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.305 yang berarti hanya 30,5% variasi variabel dependen pengungkapan risiko dijelaskan oleh variasi dari variabel Ukuran Dewan Komisaris

(UDK), Proporsi Komisaris Independen (PKI), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), *Return On Assets* (ROA) dan Jumlah Anggota Komite Audit (JAKA). Sedangkan sisanya 69,5% pengungkapan risiko dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Nilai F sebesar 4,885 dengan sig 0,001. Karena sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Return On Assets* dan Jumlah Anggota Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Risk Disclosure* sehingga model dinyatakan fit.

Uji t

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Risk Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Risk Disclosure*. Hal ini disebabkan karena fungsi komisaris yaitu sebagai fungsi kontrol terhadap tindakan manajemen merupakan hal yang penting. Peran dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen yaitu memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan terhindar dari kecurangan laporan keuangan dan laporan keuangan dapat disajikan dengan lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditya (2015), yang menghasilkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Risk Disclosure*.

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Risk Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis kedua mendapatkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk disclosure*. Penjelasan yang relevan mengenai tidak adanya keterkaitannya variabel tersebut

adalah disebabkan belum adanya efektifnya peran komisaris independen. Komisaris Independen diharuskan untuk lebih baik dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, dengan cara memberikan kontribusi yang efektif terhadap kebijakan direksi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mifrahurrahman (2015) yang menghasilkan ukuran komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk disclosure*.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Risk Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis ketiga mendapatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk disclosure*. Penjelasan yang relevan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *risk disclosure*. Hal ini disebabkan karena tingkat kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agensi yang berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eng dan Mak (2003) yang menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Risk Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis keempat mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk disclosure*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional yang tinggi, maka institusi dapat memperoleh informasi tentang perusahaan secara langsung yang di dapat dari manajemen, karena kepemilikan mayoritasnya dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yuniarti (2016) yang menghasilkan kepemilikan institusional

berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

5. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Risk Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis kelima mendapatkan hasil bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk disclosure*. Hasil ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung memberikan informasi pengungkapan risiko secara lebih dalam laporan keuangan atau laporan tahunan guna membenarkan kinerja perusahaan saat ini pada pemegang saham, namun tidak dapat memberikan dampak kepada kegiatan operasional perusahaan. Informasi yang lebih pada laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna kepada pesaing, sehingga dapat mempengaruhi posisi perusahaan dalam pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taures (2011) yang menghasilkan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan risiko.

6. Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit terhadap *Risk Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis keenam mendapatkan hasil jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini disebabkan karena komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan pengelolaan tidak melakukan tugasnya dengan baik. Komite audit yang dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham antara dewan komisaris dengan pihak manajemen guna untuk mengatasi masalah agensi tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Faisal dan Ghozali (2018) yang menghasilkan komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan risiko.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil pengujian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Risk Disclosure*;
2. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Risk Disclosure*;
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Risk Disclosure*;
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Risk Disclosure*;
5. Tingkat Profitabilitastidak berpengaruh *Risk Disclosure*
6. Jumlah Anggota Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Risk Disclosure*.

SARAN

Bedasarkan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan *Risk Disclosure* perusahaan.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Risk Disclosure*. Maka saran yang dapat peneliti berikan kepada investor untuk lebih memperhatikan kedua variabel tersebut di dalam perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi karena kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Risk Disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Cintia Heko dan Dwi Ratmono 2014. "Pengaruh Kompetensi, *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko". Universitas Diponegoro. ISSN: 2337-3806, Halaman 1-13.
- Aini, Pratiwi Nurul dan Muchamad Syafruddin. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Diponegoro. ISSN: 2337-3806, Halaman 1-8.
- Amalia, Belinda Yuna. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)". Universitas Diponegoro.
- Baek, H.Y., Johnson, D.R and Kim, J.W. 2009' *Managerial Ownership. Corporate Governance and Voluntary Disclosure*". Journal of Business and Economic Studies, Vol. 15 No.2, pp. 44-61.
- Darmawi, Herman. 2010. "*Manajemen Risiko*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Eng, L.L dan Mak, Y. T. (2003). *Corporate Governance and voluntary disclosure journal of Accounting and Public Policy*, 22, 325-345.
- Faisal, Andre Falendro dan Imam Ghozali. 2018. "Karakteristik Dewan Komisaris, Komite dan Pengungkapan Risiko Perusahaan" ISSN 2615-2223, PP 115-124.
- Findiyani, Vera Dwi Intan. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Profitabilitas, Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Risk Management Disclosure*".
- Ghozali, Imam dan A Chariri. 2007. "*Teori Akuntans*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. "Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Dan Pengungkapan Risiko Perusahaan. Universitas Diponegoro. ISSN 2615-2223, PP 115-124.
- Ghozali, Imam. 2016. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 23 Cetakan Ke VIII*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermas, Aditya. 2015. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risk Disclosure". Universitas Diponegoro. ISSN 2337-3806, Halaman 1-10.
- Indriyani, Fauziah Lina. 2014. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan,

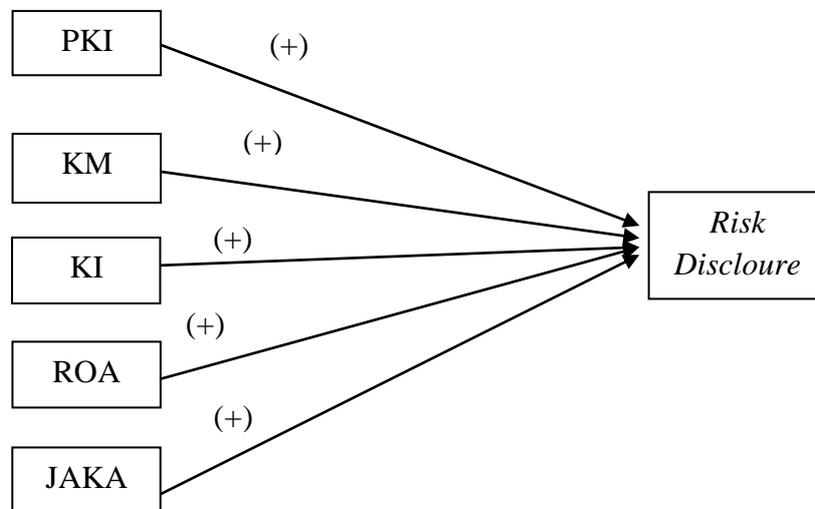
Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013)”. Universitas Diponegoro.

Indrian, Afriyolla, Sri Ruwanti dan Asmaul Husna. 2018. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris Independen, Tingkat Leverage, Tingkat Profitabilitas dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Risiko (Risk Disclosure). Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Kencana, Aubert dan Hexana Sri Lastanti. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko”. Universitas Trisakti. ISSN 2615-2584, Halaman 1-6.

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik.

LAMPIRAN I



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

LAMPIRAN II

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| UDK | 66 | 2 | 10 | 5,38 | 1,879 |
| PKI | 66 | ,40 | 1,00 | ,5997 | ,15382 |
| KM | 66 | ,00002 | ,87228 | ,1851034 | ,27043641 |
| KI | 66 | ,00862 | 7,80211 | ,7415536 | 1,13696648 |
| ROA | 66 | ,00128 | ,03108 | ,0138877 | ,00757315 |
| JAKA | 66 | 3 | 7 | 3,98 | 1,030 |
| PENGUNGKAPAN | 66 | ,41304 | ,82609 | ,7154147 | ,09369698 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Tabel 2. Uji Normalitas

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | N | Skewness | | Kurtosis | |
| | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 66 | -1,613 | ,295 | 2,841 | ,582 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| UDK | ,497 | 2,013 |
| PKI | ,939 | 1,065 |
| KM | ,670 | 1,492 |
| KI | ,903 | 1,107 |
| ROA | ,605 | 1,653 |
| JAKA | ,714 | 1,401 |

Tabel 4. Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,833 |

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

| Model | t | Sig. |
|-------|---|------|
| | | |

| | | | |
|---|------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 2,384 | ,021 |
| | UDK | -,971 | ,336 |
| | PKI | -,093 | ,926 |
| | KM | -1,206 | ,234 |
| | KI | -1,320 | ,193 |
| | ROA | -,267 | ,791 |
| | JAKA | ,912 | ,366 |

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|--------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | ,673 | ,035 |
| UDK | ,018 | ,004 |
| PKI | ,035 | ,038 |
| KM | ,063 | ,024 |
| KI | -,007 | ,005 |
| ROA | -1,623 | ,956 |
| JAKA | -,010 | ,006 |

Tabel 7. Koefisien Determinasi

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | ,305 |

Tabel 8. Uji F

| Model | F | Sig. |
|--------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 4,885 | ,001 ^b |
| Residual | | |
| Total | | |